

**PENGARUH SK MENPAN NOMOR 132/KEP/M.PAN/12/2002 TENTANG JABATAN
FUNGSIONAL PUSTAKAWAN DAN ANGKA KREDITNYA TERHADAP
PRODUKTIVITAS KARYA ILMIAH PUSTAKAWAN UNIVERSITAS DIPONEGORO**

Oleh :

Laila Nur Fitriani, Yuniwati BYPMYRR*
E-mail: lailanur_fitriani@yahoo.com / yuniwati_undip.ac.id

Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro Semarang

Abstrak

SK Menpan Nomor 132 tahun 2002 sebagai penjabaran bahwa setiap pekerjaan yang dilakukan pustakawan dinilai berdasarkan angka kredit yang akan menentukan kenaikan pangkat/jabatannya. Dalam pembuatan karya ilmiah yang angka kreditnya lebih tinggi, hal ini menjadi motivasi pustakawan untuk lebih produktif dalam menulis. Penelitian dilakukan pada pustakawan Universitas Diponegoro berjumlah 36 orang yang diambil dengan menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*.

Dari hasil analisis uji t pada regresi t_{hitung} (1,278) lebih kecil dari t_{tabel} (1,6909). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima. Hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh variabel X, yaitu SK Menpan Nomor 132/KEP/M.Pan/12/2002 tentang jabatan fungsional pustakawan dan angka kreditnya terhadap variabel Y, yaitu produktivitas karya ilmiah pustakawan. Dari koefisien determinasi diperoleh nilai 4,6% yang menunjukkan kekuatan pengaruh variabel X terhadap variabel Y sangat lemah. Dari hasil jawaban responden menunjukkan bahwa meskipun penilaian angka kredit dirasa sudah sesuai namun produktivitas pustakawan dalam menghasilkan karya ilmiah masih rendah.

Kata kunci : SK Menpan Nomor 132/KEP/M.Pan/12/2002, jabatan fungsional pustakawan, produktivitas karya ilmiah

Abstract

The Decree of Minister for Administrative Reform Number 132 of 2002 as description that any work performed by librarian is assessed based on credit value which will determine their promotion. In the making of scientific paper, it becomes librarian's motivation to be more productive in writing. This research is done to Librarian of Diponegoro University are amounted to 36 people taken using technique of *Proportionate Stratified Random Sampling*.

From the test analysis result t on regression t_{count} (1.278) smaller than t_{table} (1.6909). Therefore, it can be concluded that H1 is denied and H0 is received. It is shown that there is no influence of variable X, namely the Decree of Minister for Administrative Reform Number 132/KEP/M.Pan/12/2002 about librarian functional position and its credit value for variable Y namely Productivity of librarian scientific paper. From determination coefficient is gained value 4.6% that shows the influence power of variable X to Variable Y is very weak. From the result of respondent answer shows that although the assessment of credit value was considered appropriate however librarian productivity on creating scientific paper is still weak.

Keyword : The Decree of Minister for Administrative Reform Number 132/KEP/M.Pan/12/2002, Librarian Functional Position, Scientific Paper Productivity,

*Dosen Pembimbing

1. Pendahuluan

Orang yang bekerja di perpustakaan biasanya mendapat sebutan sebagai pustakawan. Akan tetapi, berdasarkan SK Menpan nomor 132/KEP/M.Pan12/2002, mereka yang dapat disebut sebagai pustakawan ialah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan kepustakawan pada unit-unit perpustakaan, dokumentasi dan informasi instansi pemerintah dan atau unit tertentu lainnya.

Pustakawan telah diakui oleh Pemerintah sebagai jabatan fungsional sejak diterbitkannya SK Menpan nomor 132/KEP/M.Pan12/2002 tentang Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya. Sejak saat itu lah setiap pekerjaan yang dilakukan oleh pustakawan dinilai berdasarkan angka kredit yang telah ditetapkan dalam petunjuk teknis jabatan fungsional pustakawan dan angka kreditnya. Angka kredit yang dikumpulkan digunakan untuk menentukan kenaikan pangkat/jabatan pustakawan.

Ada beberapa persyaratan yang telah ditentukan dalam Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya bagi pustakawan yang ingin menaikkan pangkat/jabatannya, salah satunya yaitu telah memenuhi angka kredit yang ditentukan untuk kenaikan pangkat/jabatan setingkat lebih tinggi. Jumlah angka kredit kumulatif minimal yang harus dikumpulkan oleh pustakawan yang akan naik jabatan adalah sekurang-kurangnya, 80% angka kredit berasal dari unsur utama. Dan salah satu sub unsurnya yaitu membuat karya ilmiah di bidang perpustakaan, dokumentasi dan informasi.

Semakin tinggi jabatan fungsional pustakawan yang dimiliki, maka akan semakin tinggi pula angka kredit yang harus dikumpulkan yang berasal dari unsur pengembangan profesi. Dalam SK Kemenpan bab 5 pasal 11 ayat 2, Pustakawan Madya yang akan naik pangkat menjadi Pembina Tingkat I, golongan ruang IV/b sampai dengan Pustakawan Utama, golongan ruang IV/e, diwajibkan mengumpulkan angka kredit sekurang-kurangnya 12 (dua belas) dari unsur pengembangan profesi. Peraturan ini tentunya menjadi rangsangan atau motivasi bagi pustakawan untuk lebih produktif dalam menghasilkan karya ilmiah.

Membuat karya ilmiah di bidang perpusdokinfo merupakan salah satu butir rincian kegiatan

pustakawan yang memiliki nilai kredit lebih tinggi dibanding unsur kegiatan lainnya, baik yang diterbitkan dalam jurnal, prosiding maupun yang tidak dipublikasikan, tetapi didokumentasikan di perpustakaan (Sutardji dan Maulidiyah, 2011 : 11). Dalam Petunjuk teknis jabatan fungsional pustakawan dan angka kreditnya (2010 : 157), angka kredit untuk misalnya saja hasil karya tulis/karya ilmiah berupa buku yang diterbitkan dan diedarkan secara Nasional adalah 12,5/judul buku. Sangat jauh jika dibandingkan dengan kegiatan teknis misalnya klasifikasi sederhana yang hanya bernilai 0,03/judul buku.

Menulis karya terutama karya ilmiah tidaklah mudah karena sifatnya yang lugas dan tidak emosional, logis, efektif, efisien dan ditulis dengan Bahasa Indonesia yang baku (Dwiloka, 2005: 4). Oleh karena itu, perlu adanya kemauan dari diri sendiri dan kesempatan untuk berkarya. Menurut Putra (1988:13) produktivitas tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berhubungan dengan tenaga kerja itu sendiri maupun faktor-faktor lainnya, seperti pendidikan, keterampilan, disiplin, sikap dan etika kerja, motivasi, gizi dan kesehatan, tingkat penghasilan, jaminan sosial, lingkungan dan iklim kerja, hubungan industrial Pancasila, teknologi, sarana produksi, manajemen, kesempatan kerja, dan kesempatan berprestasi. Pustakawan yang setiap harinya dihadapkan dengan pekerjaan teknis belum tentu memiliki waktu dan kemauan untuk menulis karya ilmiah.

Diharapkan dengan adanya SK Menpan Nomor 132/Kep/M.Pan/12/2002 akan menjadi motivasi tersendiri bagi pustakawan untuk meningkatkan produktivitasnya dalam menghasilkan karya ilmiah. Karena dengan hasil karya ilmiahnya itu akan sangat berguna untuk mengumpulkan angka kredit yang digunakan sebagai acuan dalam kenaikan pangkat/jabatannya. Lebih dari itu, pustakawan dapat lebih mengembangkan kemampuannya dalam bidang keilmuan yang akan bermanfaat dalam tugasnya melayani kebutuhan informasi pemustaka.

Universitas Diponegoro memiliki 39 pustakawan yang tersebar di perpustakaan pusat, perpustakaan fakultas dan perpustakaan pasca sarjana. Dan SK Menpan Nomor 132 sudah diberlakukan sejak tahun 2002 dan telah melalui beberapa kali pembaharuan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh SK Menpan nomor 132/KEP/M.Pan12/2002 tentang Jabatan Fungsional

Pustakawan dan Angka Kreditnya terhadap produktivitas karya ilmiah pustakawan Universitas Diponegoro.

2. Landasan Teori

2.1. SK Menpan No.132/KEP/M.Pan/12/2002 Tentang Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya

SK Menpan Nomor 132/KEP/M.Pan/12/2002 merupakan surat keputusan Menteri Pendayagunaan dan Aparatur Negara yang mengatur tentang jabatan fungsional pustakawan dan angka kreditnya. Surat Keputusan Menpan ini diikuti dengan Keputusan Bersama Kepala Perpustakaan Nasional RI dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 23 Tahun 2003 dan Nomor 21 Tahun 2003 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional pustakawan dan angka kreditnya serta peraturan kepala perpustakaan nasional republik indonesia nomor 2 tahun 2008 tentang Petunjuk teknis jabatan fungsional pustakawan dan angka kreditnya. Menurut Dady P. Rachmananta, diharapkan dengan terbitnya Petunjuk Teknis ini Pustakawan tidak lagi mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan ketentuan yang ada dalam keputusan MENPAN Nomor 132/KEP/M.PAN/12/2002. (2010 : ii).

Jabatan fungsional pustakawan menurut Lasa adalah jabatan karier pada unit perpustakaan, dokumentasi, dan informasi yang hanya dapat diduduki oleh seseorang yang memiliki minimal pendidikan di bidang pusdokinfo dan diangkat sebagai pegawai negeri sipil atau pegawai tetap perpustakaan lembaga tertentu (2009:122). Dalam SK Menpan No.132/12/2002, jabatan fungsional pustakawan adalah jabatan karier yang hanya dapat diduduki oleh seseorang yang telah berstatus sebagai pegawai negeri sipil (2002:5). Untuk pengangkatan/kenaikan jabatan, pangkat, golongannya disyaratkan dengan prestasi tertentu yang dapat dinilai sebagai angka kredit yang ditentukan (Lasa, 2009:121).

Angka kredit dalam SK Menpan No.132/12/2002 adalah angka yang diberikan berdasarkan penilaian atas prestasi yang telah dicapai oleh seorang pustakawan dalam mengerjakan butir rincian kegiatan yang digunakan sebagai salah satu syarat pengangkatan dan kenaikan pangkat/jabatan. Sedangkan Lasa (2009:25) mendefinisikan angka kredit secara lebih umum yaitu suatu angka yang diberikan berdasarkan penilaian atau prestasi yang

telah dicapai oleh seorang pejabat fungsional dalam mengerjakan butir rincian kegiatan yang digunakan sebagai salah satu syarat untuk pengangkatan dan/atau kenaikan jabatan/pangkat dalam jabatan fungsional tertentu.

2.2. Pustakawan

Lasa (2009: 295-296) memberikan beberapa definisi pustakawan, diantaranya yaitu :

- 1) Seseorang yang melaksanakan kegiatan perpustakaan dengan jalan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas lembaga induknya berdasarkan ilmu perpustakaan, dokumentasi dan informasi yang dimilikinya melalui pendidikan (kode etik Ikatan Pustakawan Indonesia);
- 2) Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan kepustakawan pada unit-unit perpustakaan, dokumentasi dan informasi instansi pemerintah dan atau unit tertentu lainnya (SK Menpan No.132/2002)

Sedangkan menurut Undang-Undang Perpustakaan no. 43 tahun 2007 (2007: 58), pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.

Dari pengertian-pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa tidak semua orang yang bekerja di perpustakaan dapat sebagai pustakawan. Ia haruslah seorang pegawai Negeri Sipil yang diangkat oleh Pemerintah yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mengelola perpustakaan.

2.3. Fungsi dan Tugas Pustakawan

Fungsi dan tugas pustakawan secara umum (Lasa HS, 2009 : 297), adalah :

1. Menyimpan, mengatur dan mengawetkan kekayaan intelektual maupun *artistic* manusia dalam berbagai bentuk;
2. Mempermudah pemanfaatan sumber informasi dengan tetap menjaga keselamatan dan keamanan koleksi;
3. Mengkomunikasikan informasi yang dimiliki maupun yang diketahui kepada masyarakat yang memerlukannya;
4. Berfungsi sebagai elemen masyarakat ilmiah;

5. Membantu pembentukan dan pengembangan masyarakat belajar/*learning society* melalui pembinaan masyarakat gemar membaca/*reading society* lewat jalur pendidikan formal, maupun pusat kegiatan;
6. Mencari informasi yang diperlukan pemustaka ke berbagai sumber seperti perpustakaan, pusat informasi, para ahli, internet, maupun kelompok tukar.

Menurut Hermawan dan Zen (2006: 51-55), tugas pokok pustakawan adalah sebagai berikut :

- a. Pustakawan Tingkat Terampil
 - 1). Pengorganisasian dan pendayagunaan koleksi bahan pustaka/sumber informasi.
 - 2). Pemasyarakatan perpustakaan, dokumentasi dan informasi.
- b. Pustakawan Tingkat Ahli
 - 1). Pengorganisasian dan pendayagunaan koleksi bahan pustaka/sumber informasi
 - 2). Pemasyarakatan perpustakaan, dokumentasi dan informasi
 - 3). Pengkajian pengembangan perpustakaan, dokumentasi dan informasi.

2.4. Jabatan Fungsional Pustakawan

Jabatan fungsional adalah kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak seorang pegawai dalam suatu lembaga/instansi yang dalam pelaksanaan tugasnya didasarkan pada keahlian/skill dan/atau keterampilan tertentu, bersifat mandiri, memiliki tanggung jawab, dan untuk pengangkatan/kenaikan jabatan, pangkat, golongannya disyaratkan dengan prestasi tertentu yang dapat dinilai sebagai angka kredit yang ditentukan (Lasa, 2009:121).

Jabatan fungsional pustakawan menurut Lasa adalah jabatan karier pada unit perpustakaan, dokumentasi, dan informasi yang hanya dapat diduduki oleh seseorang yang memiliki minimal pendidikan di bidang pustakawan dan diangkat sebagai pegawai negeri sipil atau pegawai tetap perpustakaan lembaga tertentu (2009:122). Dalam SK Menpan No.132/12/2002, jabatan fungsional pustakawan adalah jabatan karier yang hanya dapat diduduki oleh seseorang yang

telah berstatus sebagai pegawai negeri sipil (2002:5).

Dari pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa jabatan fungsional pustakawan adalah jabatan atau kedudukan yang dimiliki oleh mereka yang memiliki pendidikan di bidang pustakawan yang diangkat sebagai pegawai negeri sipil atau pegawai tetap pada perpustakaan lembaga tertentu, yang kenaikan pangkat, jabatan dan golongannya didasarkan pada prestasi yang dinilai dengan angka kredit yang ditentukan.

2.5. Produktivitas Karya Ilmiah

Menurut Sinungan (2008:16), salah satu pengertian produktivitas yaitu ratio daripada apa yang dihasilkan (*out put*) terhadap keseluruhan peralatan produksi yang dipergunakan (*input*). Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2007:897) produktivitas diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menghasilkan sesuatu. Berdasarkan SK Menpan No.132/KEP/M.Pan/12/2002, salah satu sub unsur kegiatan pustakawan yang dinilai angka kreditnya adalah pengembangan profesi yang meliputi :

1. Membuat karya tulis/karya ilmiah di bidang perpustakaan, dokumentasi dan informasi;
2. Menyusun pedoman/petunjuk teknis perpustakaan, dokumentasi dan informasi;
3. Menerjemahkan/menyadur buku dan bahan-bahan lain di bidang perpustakaan, dokumentasi dan informasi;
4. Melakukan tugas sebagai Ketua Kelompok/Koordinator Pustakawan atau memimpin unit perpustakaan;
5. Menyusun kumpulan tulisan untuk dipublikasikan;
6. Memberi konsultasi kepustakawan yang bersifat konsep.

Dalam penelitian ini akan diteliti produktivitas karya ilmiah pustakawan yang didefinisikan sebagai perbandingan antara apa yang dihasilkan (*output*) yaitu karya ilmiah dan sumber daya yang digunakan (*input*) yaitu pustakawan.

Karya Ilmiah adalah karangan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta dan ditulis menurut metodologi penulisan yang baik dan benar (Arifin, 1998:1). Sesuai dalam peraturan Kepala Perpusnas no.2 tahun 2008 tentang petunjuk teknis jabatan fungsional pustakawan dan angka kreditnya

(2010:56-57), telah diperinci pengertian dan jenis karya ilmiah di bidang perpusdokinfo, yaitu :

1. Karya tulis ilmiah di bidang perpusdokinfo
Karya tulis ilmiah di bidang perpusdokinfo adalah karya tulis berupa laporan hasil kegiatan ilmiah atau tinjauan atau ulasan ilmiah bidang perpusdokinfo yang disajikan dengan menggunakan kerangka isi, aturan dan format tertentu yang membahas suatu pokok bahasan dengan menuangkan gagasangagasan tertentu melalui identifikasi dan deskripsi permasalahan, analisis permasalahan dan saransaran pemecahannya.
2. Laporan hasil kegiatan ilmiah
Laporan hasil kegiatan ilmiah adalah karya tulis ilmiah yang berisi sajian hasil pengkajian, pengembangan atau evaluasi yang disajikan dengan menggunakan kerangka isi, aturan atau format penulisan ilmiah. Laporan umumnya dipresentasikan dalam suatu pertemuan dan dipublikasikan secara terbatas dalam bentuk artikel di majalah atau dalam bentuk buku.
3. Makalah ilmiah
Makalah ilmiah adalah karya tulis ilmiah di bidang perpusdokinfo yang ditulis berdasarkan analisis dan sintesis data hasil kajian atau pemikiran yang belum pernah ditulis dan dipublikasikan orang lain minimal 3.000 kata dalam format baku yang meliputi : judul, abstrak, pendahuluan, isi pokok, penutup dan daftar pustaka yang disampaikan pada seminar dan pertemuan sejenis.
4. Makalah prasaran
Makalah prasaran adalah karya tulis bersifat deskriptif informatif di bidang perpusdokinfo yang ditulis dalam format tertentu dan disampaikan pada pertemuan/diklat dan sejenisnya.
5. Buku yang diterbitkan adalah karya tulis di bidang perpusdokinfo yang berisi minimal 15.000 kata dan diterbitkan oleh instansi pemerintah atau swasta.
6. Apabila buku yang dihasilkan tidak diterbitkan, maka untuk dapat diperhitungkan angka kreditnya buku tersebut harus didokumentasikan di perpustakaan dimana pustakawan bekerja.
7. Artikel majalah adalah karya tulis minimal 1.000 kata dan dimuat dalam majalah di bidang perpusdokinfo yang diterbitkan oleh organisasi profesi, instansi pemerintah atau swasta di bidang perpusdokinfo baik dalam bentuk tercetak maupun elektronik.

Masih dalam petunjuk teknis jabatan fungsional pustakawan dan angka kreditnya (2010:57), karya tersebut sedikitnya harus memenuhi tiga syarat, yaitu :

1. Subjek di bidang perpusdokinfo
2. Langkah penulisan menggunakan metode ilmiah, yang ditandai dengan adanya :
 - 1) Argumentasi teoritik yang benar, sahih dan relevan.
 - 2) Dukungan fakta empiris.
 - 3) Analisis kajian yang mempertautkan antara argumentasi teoritik dengan fakta empiris terhadap permasalahan yang dikaji.
3. Penyajiannya sesuai dan memenuhi persyaratan sebagai suatu tulisan ilmiah, yang ditandai dengan :
 - 1) Isi sajian berada pada kawasan keilmuan.
 - 2) Penulisan dilakukan secara cermat, akurat dan logis dan menggunakan sistematika yang umum dan jelas.
 - 3) Tidak bersifat subyektif, emosional, atau memuat pandangan-pandangan tanpa fakta rasional yang akurat.

3. Metode Penelitian

3.1. Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *descriptive*. Menurut Husein Umar (2012: 7), desain deskriptif digunakan dalam rangka mendeskripsikan hasil pengolahan dan analisis dari tiap-tiap variabel penelitian dilengkapi paparan secara kualitatif terutama terhadap hasil pengolahan data yang sifatnya ekstrim.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode survey. Metode survey adalah pengumpulan data terhadap sampel yang menghasilkan informasi kuantitatif tentang opini publik, karakter/sikap, maupun fenomena sosial (Purwanto dan Sulistyastuti, 2007: 59).

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pustakawan Universitas Diponegoro. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2009: 82). Sampel dalam penelitian ini adalah pustakawan Universitas

Diponegoro yang dibedakan menjadi 2 strata yaitu pustakawan tingkat terampil dan pustakawan tingkat ahli. Cara yang digunakan yaitu :

$$x/y \text{ dikalikan } n$$

$$x = \text{target jumlah sampel}$$

$$y = \text{jumlah populasi}$$

$$n = \text{jumlah populasi setiap strata}$$

(Purwanto dan Sulistyastuti, 2007: 44)

Berdasarkan data terakhir yang diperoleh penulis dari UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro, jumlah Pustakawan Universitas Diponegoro ada 39 orang dengan pembagian strata pustakawan terampil 13 orang dan pustakawan ahli 26 orang. Jika sampel yang diambil berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 5% (Sugiyono, 2009: 87) adalah 36 orang, maka :

- Pustakawan terampil : $36/39 \times 13 = 11,96 \Rightarrow 12 \text{ orang}$
- Pustakawan ahli : $36/39 \times 26 = 23,92 \Rightarrow 24 \text{ orang}$

3.3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Dokumentasi yaitu dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan atau karya-karya monumental seseorang.
- b. Observasi yaitu metode yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala obyek penelitian
- c. Kuesioner yaitu pengumpulan data dengan cara memberikan kuesioner berupa pertanyaan-pertanyaan untuk diisi oleh responden.

3.4. Teknik Pengolahan Data

a. Editing

Editing adalah kegiatan memeriksa dan meneliti kembali data yang diperoleh dari hasil kuesioner untuk mengetahui apakah data yang ada sudah cukup lengkap ataukah harus dikoreksi kembali. Langkah pertama proses editing adalah menghitung jumlah kuesioner yang harus sesuai dengan jumlah sample yang telah ditetapkan. Kemudian kuesioner diteliti untuk memastikan bahwa semua poin pertanyaan telah dijawab secara valid.

b. Koding

Koding adalah kegiatan klasifikasi data dari jawaban responden dengan memberikan kode

serta skor berdasarkan criteria yang ada. Kode yang akan digunakan adalah :

1. a. Sangat setuju b. Setuju c. Kurang setuju d. Tidak setuju

Untuk setiap jawaban a diberi nilai 4, jawaban b diberi nilai 3, jawaban c diberi nilai 2, dan jawaban d diberi nilai 1.

2. a. Sering b. Jarang c. Pernah d. tidak pernah

Untuk setiap jawaban a diberi nilai 4, jawaban b diberi nilai 3, jawaban c diberi nilai 2, dan jawaban d diberi nilai 1.

c. Tabulasi

Tabulasi yaitu kegiatan pengolahan data ke dalam bentuk table dengan menghitung frekuensi masing-masing kategori baik secara manual maupun dengan bantuan program komputer. Dalam hal ini peneliti memilih menggunakan program komputer yaitu program SPSS 16.0

3.5. Uji Validitas dan Reliabilitas

Analisis data dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas instrumen terlebih dahulu. Suatu instrumen penelitian dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas adalah berdasarkan rumus korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Hasil penelitian dianggap valid apabila koefisien korelasi lebih besar daripada r-tabel dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah 5%.

Kemudian, instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2009: 121). Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji statistik *Alpha Cronbach*. Menurut Nunnally dalam Ghazali, suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha >0,70 (2011: 48).

3.6. Analisis Deskriptif

Bentuk analisis deskriptif yang digunakan adalah presentase atau proporsi. Presentase atau proporsi merupakan cara analisis yang paling sederhana yaitu membuat perbandingan kejadian suatu kasus dengan total kasus yang ada dikalikan dengan nilai 100 (Purwanto dan Sulistyastuti, 2007:110).

Rumus yang digunakan adalah

(Frekuensi suatu kasus)
$\% = \frac{F}{N} \times 100$
N

3.7. Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0 yang menghasilkan nilai koefisien determinasi, nilai statistik t dan nilai statistik F. Dari nilai statistik t dan statistik F, dilakukan uji hipotesis :

- a. Uji hipotesis t, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima
- b. Uji hipotesis F, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ (nilai absolut) maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima

(Ghozali, 2011 : 98-99)

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Uji Validitas dan reliabilitas

Dari hasil analisis dengan menggunakan kuesioner terhadap 36 responden, diperoleh :

a. Uji validitas

Dari hasil uji validitas dengan bantuan program SPSS, setiap item pertanyaan diperoleh nilai *pearson correlation* $> 0,3291$ (dari tabel *r Product moment two tail*, sign. 5%, (df=n-2). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa semua item dalam instrumen dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Dari hasil uji reliabilitas dengan bantuan program SPSS, diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* 0,887. Artinya nilai alpha lebih dari 0,7 dan dapat dikatakan bahwa instrumen reliabel.

4.2. Analisis Deskriptif

Dari hasil analisis deskriptif, variabel X yaitu SK Menpan Nomor 132 tahun 2002, secara garis besar responden menilai bahwa penilaian angka kredit dalam SK Menpan Nomor 132 tahun 2002 sudah sesuai dengan pekerjaan kepustakawan secara keseluruhan. Mereka rata-rata terdorong untuk melakukan pekerjaan kepustakawan karena setiap pekerjaan diberi nilai kredit yang dapat dikumpulkan untuk kenaikan pangkat/jabatan.

Variabel Y yaitu produktivitas karya ilmiah pustakawan. Indikator yang digunakan yaitu berdasarkan butir rincian kegiatan pustakawan dalam petunjuk teknis jabatan fungsional pustakawan dan angka kreditnya, salah satu sub unsur kegiatan pengembangan profesi yaitu membuat karya ilmiah di bidang perpustakaan, dokumentasi dan informasi, dengan rincian :

- 1) Dalam bentuk buku yang diterbitkan dan diedarkan secara nasional
- 2) Dalam bentuk buku yang didokumentasikan di perpustakaan
- 3) Dalam bentuk makalah yang diakui oleh instansi yang berwenang
- 4) Makalah yang didokumentasikan di perpustakaan
- 5) Karya ilmiah populer yang disebarluaskan melalui media massa
- 6) Karya ilmiah yang disampaikan dalam pertemuan ilmiah, diklat dan sebagainya.

Dari hasil jawaban responden, secara garis besar pustakawan belum terlalu produktif dalam menghasilkan karya ilmiah tersebut. Dan hasil ini didominasi oleh pustakawan terampil yang rata-rata per tahunnya tidak pernah menghasilkan karya ilmiah. Dari hasil observasi peneliti, pustakawan terutama pustakawan terampil masih terpaku dengan pekerjaan teknis kepustakawan dan masih enggan meluangkan waktu mereka untuk menulis karya ilmiah.

4.3. Regresi Linear Sederhana

Dari hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh hasil :

a. Uji hipotesis t

Hasil hitung yang diperoleh dari uji t : 1,278 (pada tabel coefficients)
 T_{tabel} (df=n-2) adalah 1,6909
Daerah penolakan
Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, derajat kepercayaan 5%

Kesimpulan :

H_1 ditolak, H_0 diterima

b. Uji Hipotesis F

Hasil hitung yang diperoleh dari uji F : 1,633 (pada tabel ANOVA)
Daerah penolakan
Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, derajat kepercayaan 5%

Kesimpulan :

H_1 ditolak, H_0 diterima

c. Koefisien determinasi

Pada tabel model summary diperolah nilai R square sebesar 0,046 atau 4,6%. Hal ini berarti kekuatan variabel X dalam mempengaruhi variabel Y dapat dikatakan sangat lemah.

5. Penutup

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terhadap 36 responden dalam meneliti pengaruh SK Menpan Nomor 132/Kep/M.Pan/12/2002 tentang jabatan fungsional pustakawan dan angka kreditnya terhadap produktivitas karya ilmiah pustakawan Universitas Diponegoro maka, simpulan yang dapat diambil adalah pada uji t dan uji F, H1 ditolak dan H0 diterima atau SK Menpan Nomor 132/KEP/M.Pan/12/2002 tidak berpengaruh terhadap produktivitas karya ilmiah Pustakawan. Kemudian pada tabel regresi diperoleh nilai R square 0,046 atau 4,6% yang dapat ditafsirkan bahwa kekuatan variabel X dalam mempengaruhi variabel Y sangat lemah. Sisanya yaitu sebesar 96,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang dalam hal ini penulis tidak melakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan jawaban responden, penilaian angka kredit dalam SK Menpan dirasa sudah sesuai dengan pekerjaan kepustakawan. Akan tetapi, dalam hal produktivitas karya ilmiah masih belum begitu tinggi. Hal ini disebabkan karena dengan atau tanpa membuat karya ilmiah pun pustakawan tetap dapat mengumpulkan angka kredit untuk kenaikan pangkat/jabatan sehingga pustakawan masih terpaku dengan pekerjaan teknis kepustakawan. Namun hal ini tidak berlaku bagi pustakawan golongan IV karena untuk kenaikan pangkat harus mengumpulkan angka kredit yang berasal dari unsur pengembangan profesi.

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian saran yang dapat disampaikan adalah adanya kegiatan menarik yang dapat memotivasi pustakawan agar mau menulis karya ilmiah seperti pelatihan kepenulisan atau pemberian *reward* kepada pustakawan yang mau menulis. Dengan pemberian motivasi-motivasi tersebut diharapkan produktivitas karya ilmiah pustakawan Universitas Diponegoro akan meningkat. Dan berdasarkan penelitian ini yang menyatakan bahwa kekuatan pengaruh SK Menpan Nomor 132/Kep/M.Pan/12/2002 tentang jabatan fungsional pustakawan dan angka kreditnya

terhadap produktivitas karya ilmiah Pustakawan hanya sebesar 4,6% maka, dapat dijadikan bahan penelitian berikutnya tentang variabel-variabel lain yang kemungkinan mempengaruhi produktivitas karya ilmiah selain SK Menpan 132/Kep/M.Pan/12/2002.

Daftar Pustaka

- Arifin, Zaenal. *Dasar-dasar Penulisan Karya Ilmiah*. 1998. Jakarta: Grasindo.
- Dwiloka, Bambang dan Rati Diana. 2005. *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermawan, Rachman dan Zulfikar Zen. 2006. *Etika Kepustakawan*. Jakarta: sagung Seto.
- Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. 2008. Peraturan Kepala Perpustakaan Republik Indonesia No.2 Tahun 2008 Tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya. www.ropeg.dephut.go.id%2Findex.php%2Fm2download%2Fcategory%2F23pdcumum17%3Fdownload%3D307%253Apdfperkeppn rino2tahun2008&ei=UB14UYOLK9GIrAfM_oCwAg&usg=AFQjCNGeX7mcaST_En dnQ15M_qrCwSZPQA&bvm=bv.45645796 ,d.bmk (diunduh 25 Maret 2013)
- Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara. 2002. *SK Menpan no.132/2002 tentang jabatan fungsional pustakawan dan angka kreditnya*. http://psdg.bgl.esdm.go.id/kepmen_pp_uu/kepmenpan%20pustakawan.pdf(diunduh 22 November 2012)
- Lasa, HS. 2009. *Kamus Kepustakawan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book.
- Purwanto, Erwan Agus dan Dyah Ratih Sulistyastuti. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif : Untuk Administrasi Publik dan Masalah-masalah Sosial*. Yogyakarta : Gava Media.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia : edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Putra, J. Ravianto dkk. 1988. *Materi Pokok Dasar-Dasar Produktivitas*. Jakarta: Karunika Universitas Terbuka.
- Kerjasama Badan Penerbit Undip dan CV. Mitra Utama.

- Sinungan, M. 2008. *Produktivitas: Apa dan Bagaimana*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sugiyono. 2000. Metode Penelitian Administratif. Bandung : Alfabeta
- _____. 2009. *Metode penelitian Kualitatif kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutardji dan Sri Ismi Maulidyah. 2011. Produktivitas Pustakawan Kementerian Pertanian Pertanian Sebagai Penulis Artikel yang Diterbitkan Dalam Jurnal. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 20(2). Juli: 62-69.
- Umar, Husein. 2012. *Penelitian Kuantitatif: Langkah Demi Langkah*. Bogor: Pelatihan Metodologi Penelitian Kopertis III. (diunduh 4 Mei 2013)
- Widjayanti, Ari dan Yuniwati BYPMYRR. 2009. *Undang-Undang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam(UU RI No.4 th 1990) Hak Cipta (UU RI No.19 th 2002) Perpustakaan (UU RI No.43 th 2007)*. Semarang :